

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan lapangan dalam melakukan wawancara dengan guru sejarah, Guru sejarah sudah membuat perencanaan pembelajaran berupa Silabus, RPP, Buku Tahunan, Kisi-Kisi Soal dan Kartu soal, juga berupa Program Tahunan dan Program Semester. Perencanaan yang Dibuat oleh guru sejarah sangat efektif dan cukup lengkap. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dibuat guru sejarah juga cukup lengkap, karena guru sejarah membuat indikator yang berhubungan dengan sikap anak didik contoh dikelas XI indikatornya yaitu Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang dibuat guru sejarah tersebut adalah berkaitan dengan tujuan pembelajaran sejarah yaitu cinta tanah air.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sejarah sudah cukup efektif dan efisien karena menggunakan model dan metode pembelajaran yang bersumber pada kurikulum 2013 yaitu *Central Learning*, *Projec Learning*, *Discovery Learning*, Hapalan, Nonton film, ceramah, *Coperatif Learning* Beragam dan variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sejarah sangat efektif dan mendapatkan kesan kapada murid, sehingga murid tidak *bosan* dan jenuh dari pembelajaran sejarah. Metode caramah yang di terapkan oleh guru sejarah sangat membawa pengaruh besar kepada murid. Murid bisa mengerti dan memahami materi materi yang dijelaskan oleh guru karena dalam menjelaskan materi guru

sejarah menggunakan dengan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti murid-murid. Guru sejarah menjelaskan dengan suara lantang dan keras jadi terdengar di setiap sudut ruangan dan membuat siswa tampak semangat dan antusias. Pembelajaran guru sejarah terlihat santai tidak terlalu serius namun walaupun santai guru sejarah tetap mempertegas murid untuk tidak berbicara ketika guru dalam menjelaskan. Dalam menjelaskan materi guru sejarah sering menggunakan ilmu ilmu sosial dan juga mengaitkan masa lalu dengan masa sekarang sehingga siswa mudah mengerti penjelasan guru sejarah.

Metode yang sering digunakan oleh guru sejarah antara lain adalah Hapalan. Metode hapalan juga mendapatkan respon dan tanggapan yang positif dari murid-murid karena dari hasil wawancara kepada murid dapat mengingat lagi materi pelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran metode hapalan tidak ada dalam RPP. Dalam Metode hapalan mempunyai suatu kelemahan dan kelebihan.

Metode hapalan dalam kelebihanannya adalah dapat membantu untuk mengingat dan menghafal materi pelajaran sejarah yaitu dapat menghafal tokoh tokoh sejarah, alur peristiwa sejarah, dan juga tahun peristiwa tersebut, tapi setiap metode juga mempunyai kelemahan yaitu hanya mengingat dan menghafal pelajaran tanpa mengerti dan memahami apa dari peristiwa tersebut selain itu metode hapalan terpaku oleh teks atau kata kata media cetak dan media *elektronik* tanpa menganalisa dan memahami dengan bahasa sendiri selain itu kelemahan metode hapalan juga cepat lupa karena hanya menghafal menngingat tanpa memahami dari peristiwa sejarah dan jika menganalisa pasti memahami nilai nilai dan pelajaran dari peristiwa sejarah. Metode *central learning* di Kurikulum

2013 murid merupakan *central* pembelajaran bukan guru yang selalu menjelaskan pembelajaran metode hapalan merupakan salah satunya adalah metode *Central Learning*.

Menurut pengamatan dilapangan metode *Discovery Learning* sering sekali diterapkan oleh guru sejarah. Murid di perintahkan guru untuk mencari sumber sumber atau fakta fakta sejarah. pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan Ibu mega sangat bervariasi sehingga siswa disuruh mencari dan membandingkan, serta menyesuaikan hubungan dari sumber sejarah sehingga siswa dapat menganalisa. Siswa terlebih dulu membaca dirumah setelah itu didalam kelas siswa dapat mempresentasikan tugas mereka, dengan gaya belajar hapalan.

Model Pembelajaran *Discovery learning* siswa diperintahkan guru sejarah untuk mencari gambar gambar hasil manusia purba siswa diperintahkan duduk berkelompok dan murid menempelkan di karton berwarna lalu mereka menganalisa tanpa melihat buku pelajaran. Pembelajaran *Discovery Learning* juga diterapkan dikelas XII MIPA 2 murid dibagikan amplop oleh guru sejarah yang isinya kertas.kertas tersebut adalah sumber sumber dan fakta fakta sejarah yang berkaitan dengan sejarah dan tujuan Organisasi dunia dan setelah itu murid diperintahkan untuk menyusun dan menempelkan kertas kertas di karton yang sesuai dengan fakta fakta dari organisasi organisasi tersebut.

Sosiodrama atau *Role Playing* diterapkan oleh guru sejarah. Metode *role playing* adalah metode yang digunakan oleh guru sejarah cukup menarik dan

efektif. murid diperintahkan guru untuk bermain peran atau sosiodrama yang temanya ditentukan guru sejarah yaitu Perlawanan Pattimura, Pangeran Diponegoro, dan Perang Paderi. Sebelum siswa disuruh bermain peran mereka terlebih dahulu menghafal dan maju satu persatu yang berkaitan dengan Perlawanan Pattimura, Pangeran Diponegoro, dan Perang Paderi, setelah mereka menghafal mereka berdiskusi untuk membuat skenario yang berhubungan dengan pementasan drama.

Murid dalam berdiskusi selain membuat skenario siswa juga membagi peran-peranan mereka dalam cerita dalam sejarah. Pembelajaran sejarah dengan metode drama sangat membantu murid dalam menghayati peran-peran mereka misalnya Pangeran Diponegoro dalam melawan penjajah. murid dapat menghayati perasaan pahlawan dalam melawan penjajah. murid dapat mengembangkan kreatifitas mereka dalam bermain peran, selain itu murid dapat membuat daur ulang kardus atau benda-benda yang tidak terpakai supaya dapat dimanfaatkan, dan barang tersebut dibuat dalam bentuk properti untuk keperluan drama.

Beberapa manfaat dalam pementasan drama yang diterapkan oleh guru sejarah. Murid dapat mengembangkan kreatifitas mereka dalam bermain peran drama. Dalam metode drama mereka juga dapat menghafal teks drama dan menghayati nilai atau pesan moral dan terdapat didalam drama. Dalam RPP dan hasil pengamatan di lapangan agak berbeda guru sejarah dalam penerapannya metode dalam Rpp guru sejarah ada metode *Basic Problem learning* tapi di pengamatan lapangan tidak digunakan, dalam Rpp guru sejarah tidak

menggunakan metode hapalan dan Drama atau *Role playing* tapi dalam penelitian lapangan guru menerapkannya.